

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang

Pada umumnya tujuan utama perusahaan yang *profit oriented* adalah menghasilkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan tersebut diharapkan terus meningkat untuk setiap periode, dimana hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan karyawan maupun untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan.

Dalam mencapai tujuan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai alternatif diantaranya dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan atau menghemat biaya-biaya dalam pengolahan produk yang dihasilkan. Meningkatkan pendapatan perusahaan dengan cara menghemat atau menekan biaya produksi lebih mudah dilakukan oleh perusahaan karena biaya produksi termasuk kedalam unsur intern perusahaan yang dapat dikendalikan.

Biaya produksi biasanya merupakan biaya yang paling besar yang harus dikorbankan oleh perusahaan. Oleh karena itu biaya produksi harus direncanakan dan dikendalikan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pemborosan-pemborosan dan penyimpangan-penyimpangan.

Biaya-biaya yang membentuk biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Apabila dalam perhitungan biaya produksi tidak menerapkan metode yang tepat dan benar maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat. Oleh karena itu manajemen

harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam pengendalian biaya produksi diperlukan satu tolak ukur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi biaya produksi untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu banyak perusahaan menerapkan biaya standar sebagai tolak ukur efisiensi biaya produksi.

Biaya standar ini dapat menggambarkan biaya yang direncanakan dari suatu produk dan ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Tujuan utama penggunaan biaya standar adalah untuk mengendalikan biaya produksi dengan cara membandingkan biaya yang seharusnya dengan biaya produksi yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu penting sekali adanya perhitungan biaya standar yang teliti dan pemakaian standar yang efektif serta ditunjang oleh pengendalian biaya produksi yang memadai. Apabila hal tersebut dilakukan perusahaan, perusahaan dapat menjual produknya sesuai dengan keinginan masyarakat baik dalam kualitas maupun harga.

PT. Winfela Indo Prima yang penulis teliti merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri coklat dengan hasil produksi antara lain jenis-jenisnya adalah alkalized cocoa powder standard, alkalized cocoa powder medium, alkalized cocoa powder high, alkalized cocoa powder premium, natural cocoa powder standard, natural cocoa powder medium, natural cocoa powder high, natural cocoa powder premium. Masing-masing jenis mempunyai bagian yaitu warna brown dan dark brown. PT Winfela Indo Prima selain memasarkan produknya di dalam negeri juga melakukan ekspor ke beberapa negara yaitu: Australia, Polandia, Rusia, Singapore, Paris, dan Spanyol.

Bertitik tolak pada uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada PT. Winfela Indo Prima Dalam bentuk skripsi dengan judul “PERANAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU BAGI MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI.” (Studi Kasus pada PT. WINFELA INDO PRIMA BANDUNG.)

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dalam Lingkungan usaha yang semakin kompetitif ini, pihak manajemen seringkali dihadapkan pada masalah penentuan harga jual yang wajar yang masih dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Agar dapat menghasilkan harga jual yang bersaing di pasaran, maka perusahaan harus bekerja secara efektif dan efisien, karena dengan bekerja secara efektif dan efisien biaya produksi dapat ditekan.

Biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar pada perusahaan manufaktur dan umumnya dapat dikendalikan karena merupakan faktor *intern* perusahaan. Untuk dapat melaksanakan pengendalian yang efektif diperlukan suatu alat ukur yaitu biaya standar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan telah menerapkan sistem biaya standar?
2. Bagaimana penetapan standar biaya produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan?
3. Sejauhmana biaya standar berperan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam pengendalian biaya produksi?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Apakah perusahaan telah menerapkan sistem biaya standar.
2. Bagaimana penetapan standar biaya produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan.
3. Sejauhmana biaya standar berperan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam pengendalian biaya produksi.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian dan bagi masyarakat, khususnya rekan-rekan mahasiswa yang membaca skripsi ini, serta bagi penulisan sendiri.

Secara garis besar, kegunaan dari penelitian ini, penulis bagi menjadi tiga sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan kemampuan dan pengetahuan setelah melaksanakan suatu studi dan perbandingan antara teori yang diperoleh penulis di bangku kuliah dengan praktek di lapangan.
  - Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi baik bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang.

- Merupakan masukkan yang sangat berarti dalam menyusun skripsi guna memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sidang sarjana.

## 2. Bagi perusahaan

- Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukkan bagi perusahaan sehubungan dengan penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi.
- Sebagai informasi yang digunakan manajemen mengenai pentingnya biaya standar sebagai salah satu alat dalam menunjang efektifitas pengendalian biaya produksi.

## 3. Bagi pembaca

- Sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai akuntansi biaya dan sebagai referensi dan titik ukur penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai pembahasan yang berkenaan dengan penelitian ini.

### **1.5. Rerangka Penelitian**

Kelangsungan hidup perusahaan industri ditentukan oleh berhasil tidaknya manajemen mengelola aktivitas perusahaan. Beraneka ragam faktor dapat mempengaruhi pelaksanaan tersebut baik faktor ekstern maupun faktor *intern* perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan hidupnya perusahaan harus mampu menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan yang ditentukan oleh masyarakat untuk memperoleh laba yang memadai atas produk yang dijualnya.

Dalam persaingan yang cukup ketat dewasa ini perusahaan harus mampu menawarkan produknya dengan harga jual yang bersaing dan untuk itu perusahaan

harus menekan biaya produksinya. Oleh karena itu manajemen dituntut untuk selalu bekerja secara efektif dan efisien. Usaha ini dilakukan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara lebih baik, terutama pada fungsi perencanaan, pengawasan dan pengendalian. Jika ketiga fungsi tersebut tidak saling mengisi dan mendukung maka akan timbul adanya penyimpangan dan kesalahan dalam proses produksi.

Agar fungsi perencanaan, pengawasan, dan pengendalian dapat berjalan dengan lancar manajemen tidak hanya perlu mendapatkan informasi mengenai biaya produksi yang sebenarnya saja tetapi juga diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk menilai dan mengarahkan kegiatan produksinya sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai. Alat tersebut dapat berupa penetapan biaya standar.

Biaya produksi merupakan unsur penjumlahan dari tiga unsur biaya, yaitu:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik

Agar dapat memproduksi secara efisien maka perlu adanya suatu pedoman berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap unit produk atau suatu tingkat produksi tertentu. Dalam menghasilkan pedoman yang baik jenis-jenis biaya apa saja yang akan diserap dalam pembuatan ataupun proses harus dapat ditentukan. Dengan demikian diperlukan biaya standar untuk mengukur dan menilai biaya operasi yang terjadi atau sesungguhnya.

Definisi biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu.

Jadi yang dimaksud biaya standar adalah biaya yang ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa mendatang. Untuk mengevaluasi pelaksanaan dari standar tersebut perlu adanya suatu pengendalian yang efektif, sehingga manajemen dapat dengan segera mengetahui adanya penyimpangan dalam biaya produksi.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut selisih. Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya yang kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan, sehingga perusahaan dapat memperbaiki penyebab kerugian tersebut dengan cara mengawasi dan menganalisis penyimpangan secara rutin. Manajemen dapat mengambil tindakan koreksi sebelum penyimpangan tersebut menjadi besar.

Sistem biaya standar juga dapat digunakan dalam pengendalian terhadap biaya produksi perusahaan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga manajemen meungkin akan melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lainnya.

Dalam pengendalian biaya, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan melakukan analisis selisih, yang dimulai dengan membandingkan biaya yang sebenarnya dengan standar yang ditetapkan, sehingga dapat diketahui besarnya selisih yang terjadi dan siapa yang bertanggung jawab atas selisih tersebut, yang selanjutnya perlu dilakukan tindakan perbaikan. Selisih yang terjadi merupakan

penyimpangan yang mungkin bersifat menguntungkan (*favorable*), merugikan (*unfavorable*), dan nihil.

Pada dasarnya biaya-biaya tersebut mempunyai unsur kuantitas, harga, dan aktivitas. Unsur kuantitas untuk bahan baku dinyatakan dalam satuan (unit) atau satuan pengganti. Untuk upah langsung, biasanya dinyatakan dalam jam kerja. Unsur harga dinyatakan dalam Rupiah atau nilai mata uang lainnya. Aktivitas biasanya dinyatakan dalam jam kerja atau jam mesin sedangkan pada biaya standar akan ditentukan tarif-tarif. Dalam menentukan tarif overhead pabrik yang akan digunakan adalah satuan produk, biaya pemakaian bahan baku, upah langsung dan jam kerja langsung.

Karena dalam hal ini penulis melakukan analisis untuk pengendalian atas biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan bakum biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, maka analisis selisih yang dilakukan meliputi:

1. Selisih biaya bahan baku.
2. Selisih biaya tenaga kerja langsung.
3. Selisih biaya *overhead* pabrik.

Atas dasar analisis selisih tersebut akan diketahui dimana letak pemborosan biaya atau tarif mana yang sudah waktunya diperbaiki.